

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan keperawatan merupakan satu proses penting yang harus dilalui oleh setiap perawat. Dalam UU No. 38 Tahun 2014 tentang keperawatan, definisi perawat adalah seorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik dalam negeri maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jenis pendidikan tinggi keperawatan berdasarkan UU No. 38 tahun 2014 terdiri dari pendidikan vokasi, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi. Pendidikan profesi keperawatan sebagaimana yang dimaksud, terdiri dari program profesi keperawatan dan program spesialis keperawatan (Lestari, 2014).

Program profesi keperawatan merupakan program lanjutan dari sarjana keperawatan untuk menjadi Ners. Untuk menjalani pendidikan program profesi keperawatan harus melalui 2 tahap pendidikan, yaitu tahapan pendidikan akademik dan tahapan pendidikan profesi. Pada tahap profesi, peserta didik akan mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapatkan selama tahap akademik. Program ini diselenggarakan selama satu tahun dimana calon Ners mendapatkan pendidikan dan pengalaman sebagai perawat di lahan praktek baik di rumah sakit, puskesmas, komunitas dan berbagai bentuk pelayanan Kesehatan lainnya maka dari itu program pendidikan profesi Ners sering juga disebut sebagai proses pembelajaran klinik (Dewi, 2018).

Program profesi Ners yang diselenggarakan setelah tahap akademik, dilaksanakan minimal 36 sks yang terdiri 29 sks muatan inti dan 7 sks muatan institusi, (Buku Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia, 2015). Selain itu, mahasiswa di tempatkan pada berbagai seting rumah sakit baik dalam rawat inap dan poliklinik, puskesmas, panti social, keluarga dan komunitas (Sanusi,2017).

Dalam tahap profesi Ners mahasiswa diterjunkan langsung dalam tatanan pelayanan klinik, oleh karena itu mahasiswa akan langsung berinteraksi dengan pasien, pembimbing klinik serta lingkungan klinik. Selama mahasiswa menyelesaikan program profesi bukanlah hal yang mudah. Berbagai masalah dan kendala yang dihadapi mungkin tidak pernah di bayangkan sebelumnya. Untuk itu motivasi setiap calon Ners perlu dipantau diberbagai tahapan program profesi (Upoyo dan Sumarwati, 2011).

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Notoatmodjo, 2012). Ada tiga hal penting dalam unsur motivasi, yaitu hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul karena seseorang merasakan sesuatu yang kurang, baik fisiologis maupun psikologis. Dorongan merupakan arahan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan tujuan yaitu akhir dari satu siklus motivasi. (Nursalam, 2014).

Motivasi belajar yang ada pada mahasiswa akan mengembangkan aktivitas, inisiatif dan kreativitas, serta mengarahkan kesungguhan dalam kegiatan belajar. Tanpa motivasi belajar mahasiswa tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik (Umboh, 2017). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan pada diri

mahasiswa baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif. Faktor intrinsik dapat berupa kesenangan dalam belajar, keinginan untuk mendapat nilai yang baik, dorongan untuk menjadi seorang perawat yang professional, serta keinginan untuk cepat bekerja. Dorongan orang tua, pembimbing, teman dan lingkungan belajar merupakan contoh faktor ekstrinsik (Sukiniarti 2006 dalam Upoyo dan Sumarwati, 2011).

Penelitian dilakukan oleh Lijun (2011) menyebutkan bahwa motivasi berhubungan positif dengan pencapaian hasil belajar. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik perlu didukung oleh dorongan atau motivasi yang kuat. Sehingga, antara hasil belajar dan motivasi belajar merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan, keduanya harus seimbang karena akan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Umboh, 2017). Adanya motivasi yang tinggi diharapkan mahasiswa mengikuti kuliah dengan baik serta ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai keberhasilan, maka dari itu motivasi dan prestasi belajar saling berkaitan erat dengan dunia pendidikan (Andriawati, 2011).

Penelitian yang di lakukan oleh Ermiza (2013) di program stui DIII kebidanan Stikes Fort De Kock Bukit tinggi, di dapatkan 50,8% atau sebagian besar motivasi mahasiswa rendah, hal ini disebabkan oleh mahasiswa malas untuk belajar sungguh-sungguh, sibuk dengan diri sendiri tanpa menghiraukan kewajiban belajar sebagai seorang peserta didik, serta mereka masuk ke instansi yang mereka pilih hanya untuk mengikuti keinginan orang tua.

Dalam penelitian Arif dan Made (2011) di Universitas Purwokerto, konsep motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan profesi keperawatan yang sedang melakukan pembelajaran di klinik karena motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar. Didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa profesi Ners di Universitas Purwokerto mempunyai motivasi tinggi dan Faktor yang berpengaruh secara signifikan adalah dorongan internal, faktor beban tugas, dan lingkungan rumah sakit.

Hasil penelitian Simbolon (2020) di Stikes St. Elisabeth Medan, hal yang menyebabkan tingginya motivasi belajar pada mahasiswa program studi Ners yaitu disebabkan oleh peran keluarga, dan tempat tinggal mahasiswa. Peran keluarga yang selalu mendukung anak-anaknya dengan memberikan motivasi dan semangat belajar untuk meraih cita-citanya dan adanya lingkungan belajar mahasiswa yang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 5 orang mahasiswa profesi ners Universitas Negeri Gorontalo, di dapatkan hasil 2 dari 5 mahasiswa mengatakan memiliki nilai yang bagus merupakan hal yang paling memuaskan dan dapat memotivasi mereka dalam proses pembelajaran selama menempuh profesi Ners. Sementara 3 dari 5 mahasiswa masih kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam mencapai hasil baik, hal ini sesuai dengan teori Printich bahwa semakin tinggi rasa percaya diri individu dalam kemampuannya untuk berhasil, maka semakin tinggi motivasi yang berada dalam diri individu tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

Mengingat motivasi mahasiswa merupakan peran penting dalam proses belajar dan komponen tersebut juga mempengaruhi proses pembelajaran selama ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran motivasi mahasiswa profesi dalam pembelajaran klinik program studi ners di Universitas Negeri Gorontalo.”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian di Universitas Purwokerto konsep motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan profesi keperawatan yang sedang melakukan pembelajaran di klinik karena motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar.
2. Hasil penelitian di Stikes St. Elisabeth Medan, hal yang menyebabkan tingginya motivasi belajar pada mahasiswa program studi Ners yaitu disebabkan oleh peran keluarga, dan tempat tinggal mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 5 orang mahasiswa profesi ners Universitas Negeri Gorontalo, di dapatkan hasil 2 dari 5 mahasiswa mengatakan memiliki nilai yang bagus merupakan hal yang paling memuaskan dan dapat memotivasi mereka dalam proses pembelajaran selama menempuh profesi Ners. Sementara 3 dari 5 mahasiswa masih kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam mencapai hasil baik, hal ini sesuai dengan teori Printich bahwa semakin tinggi rasa percaya diri individu dalam kemampuannya untuk berhasil,

maka semakin tinggi motivasi yang berada dalam diri individu tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran motivasi mahasiswa program studi Ners Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo dalam proses pembelajaran klinik?”

1.4 Tujuan penelitian

A. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran motivasi mahasiswa profesi Ners dalam proses pembelajaran klinik

B. Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat motivasi mahasiswa profesi Ners dalam proses pembelajaran klinik.

1.5 Manfaat penelitian

A. Manfaat teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan peneliti tentang motivasi pembelajaran mahasiswa profesi serta menerapkan teori yang telah diperoleh dan menambah kemajuan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa program studi Ners Universitas Negeri Gorontalo

Dengan di ketahuinya gambaran motivasi pembelajaran mahasiswa, di harapkan mahasiswa mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Bagi institusi

Melalui penelitian ini, institusi dapat melihat komponen-komponen yang perlu di tindak lanjuti untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa.